

Menuju Revolusi Ketiga Sains Teknologi: Pengembangan Ekonomi Kreatif

Prof. Dr. Bustanul Arifin

barifin@uwalumni.com

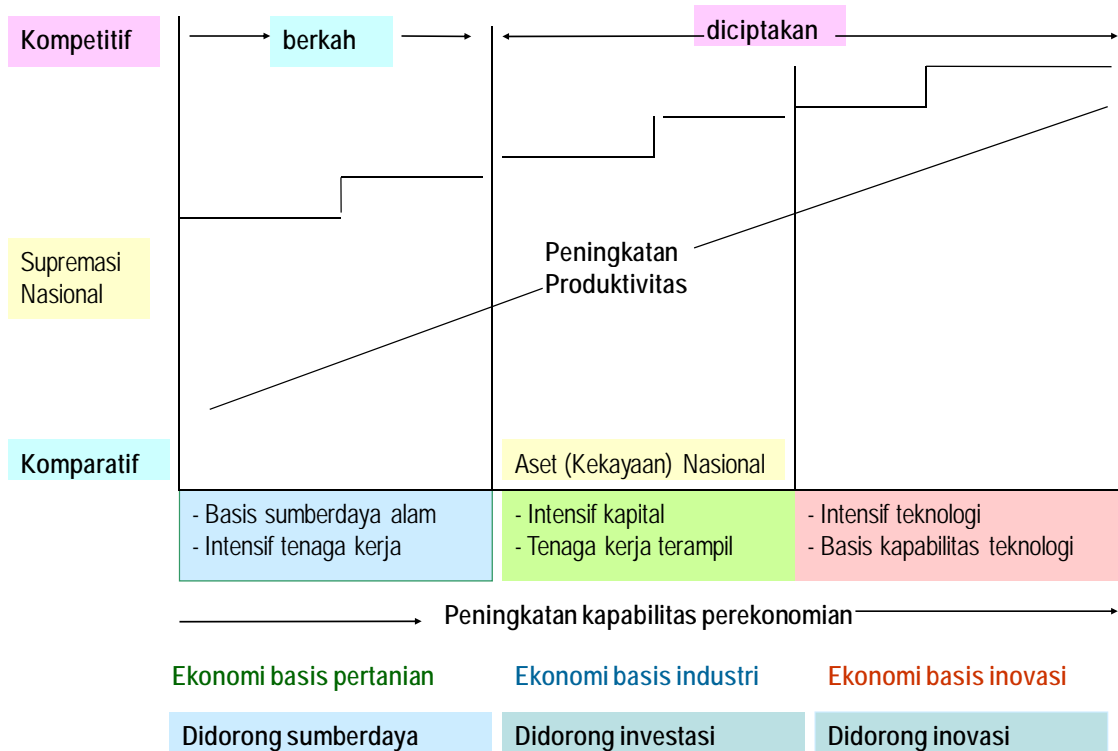
Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian UNILA
Dewan Pendiri/Ekonom Senior INDEF
Anggota Komite Inovasi Nasional (KIN)

Seminar Sains dan Teknologi Universitas Lampung, 19 November 2013 di Bandar Lampung

Sistematika Pembahasan

1. Konsep dayaasaing dan peradaban bangsa
2. Dayaasaing berjalan seiring dengan daya inovasi
3. Sedikit pelajaran strategi dayaasaing dari Thailand
4. Inisiatif Inovasi 1-747: Referensi ekonomi bangsa
5. Ekonomi kreatif: Revolusi ketiga sains dan teknologi
6. Penutup: Strategi kebijakan ke depan

Pembangunan: Daya saing dan Peradaban Bangsa



PENTAHAPAN PEMBANGUNAN RPJPN 2005-2025

RPJM 1 (2005-2009)

Menata kembali NKRI, membangun Indonesia yang aman dan damai, yang adil dan demokratis, dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

RPJM 2 (2010-2014)

Memantapkan penataan kembali NKRI, meningkatkan kualitas SDM, membangun kemampuan iptek, **memperkuat daya saing perekonomian**

RPJM 3 (2015-2019)

Memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan iptek

RPJM 4 (2020-2024)

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di segala bidang dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif.

Pelajaran Dayasaing dari Thailand

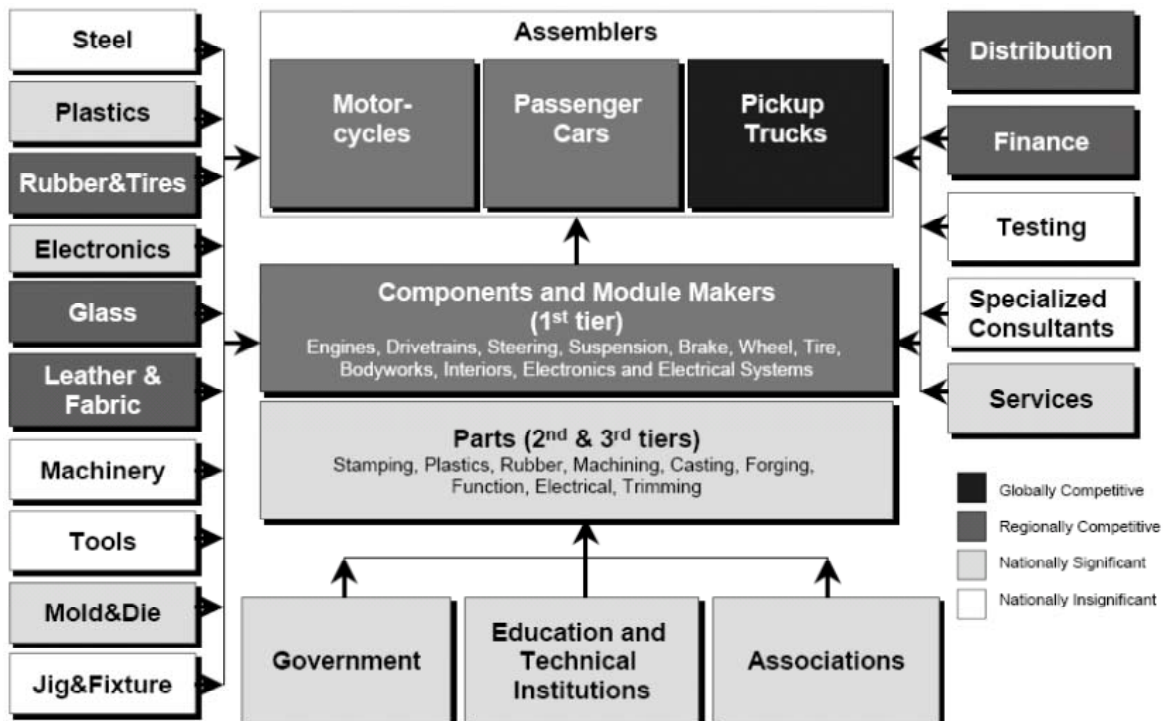
Thailand's Cluster Vision: World Leader in Niche Markets

Food: <i>Kitchen of the World</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Important sector with declining world market position • Insufficient value chain presences and lack of brands key issues
Fashion: <i>Asia Tropical Fashion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Three (Textiles/Apparel, Jewelry, Leather) important sectors with declining world market share and few linkages • Insufficient value chain presence and inconsistent policy key issues
Tourism: <i>Tourism Capital Asia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Important sector with potential for significantly higher value creation • Lack of shared vision is critical constraint
Automotive: <i>Detroit of Asia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Growing sector with small world market share moving gradually out of protection • Low level of productivity and innovation key issues
Software: <i>World Graphic Design Center</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Very small sector of few companies • Uncompetitive business environment and lack of linkage to existing IT activities are critical issues

- Konsentrasi di **wilayah-wilayah yang memiliki keunggulan**, memberikan dasar dalam kesuksesan selanjutnya
- Fokus dari kebijakan pemerintah pada **'meningkatkan daya tarik untuk kluster'** bukan pada strategi perusahaan di dalam cluster

Source: Sasin Team Analysis, CAON Thailand Cluster

Kluster Industri Otomotif Thailand



Source: Sasin Team Analysis, CAON Thailand Cluster

Global Innovation Index, 2012

Ranking	Negara	Skor
1	Swiss	63.82
2	Swedia	62.12
3	Singapura	59.64
4	Hongkong	58.80
5	Finlandia	57.50
6	Denmark	56.96
7	Amerika Serikat	56.57
8	Kanada	56.33
9	Belanda	56.31
10	Inggris Raya	55.96
16	Korea Selatan	53.68
20	Jepang	50.32
29	China	46.43
31	Malaysia	44.05
48	Thailand	37.63
62	India	34.52
91	Filipina	28.98
99	Indonesia	27.78
124	Sudan	20.36
125	Aljazair	19.79

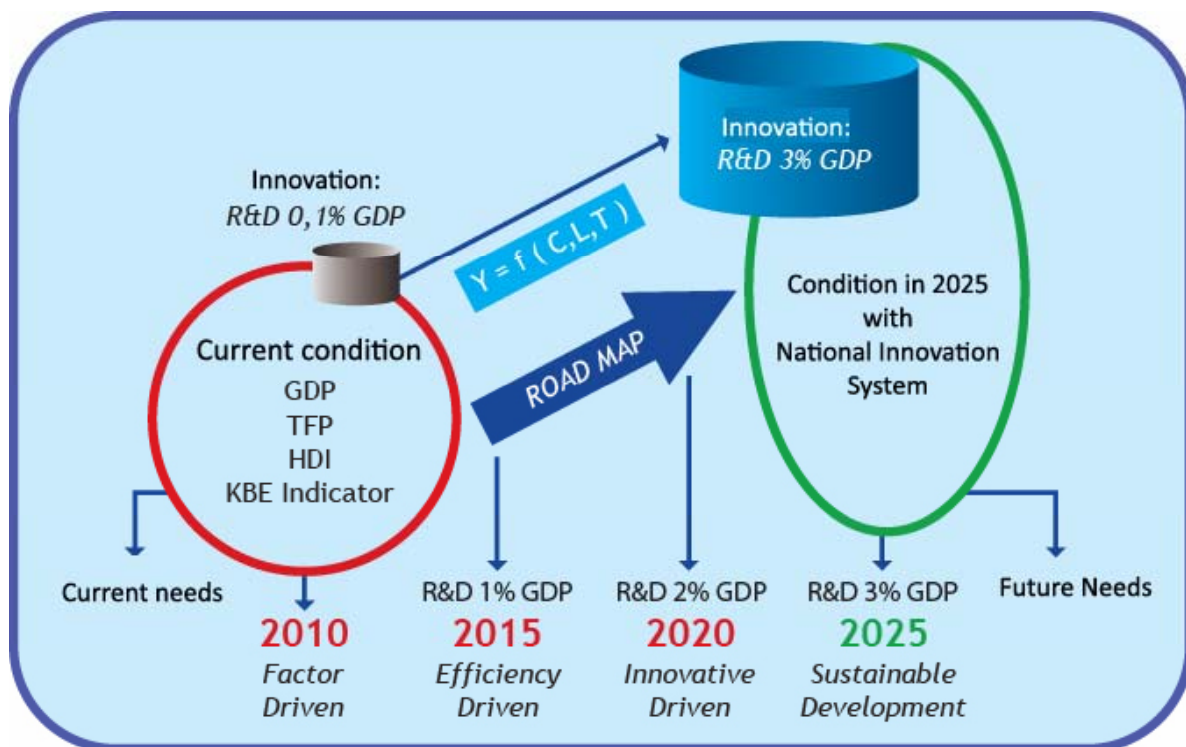
Sumber: INSEAD--The Business School for the World, 2012

Global Competitiveness Index, 2013

Ranking	Negara	Skor
1	Swiss	5.67
2	Singapura	5.61
3	Finlandia	5.54
4	Jerman	5.51
5	Amerika Serikat	5.48
6	Swedia	5.48
7	Hong Kong	5.47
8	Belanda	5.42
9	Jepang	5.40
10	Inggris (UK)	5.37
24	Malaysia	5.03
25	Korea Selatan	5.01
29	China	4.84
37	Thailand	4.54
38	Indonesia	4.53
59	Filipina	4.29
60	India	4.28
88	Kamboja	4.01
138	Timor Timur	1.35
140	Burkina Faso	1.36

Sumber: WEF, Global Competitiveness Report, 2013

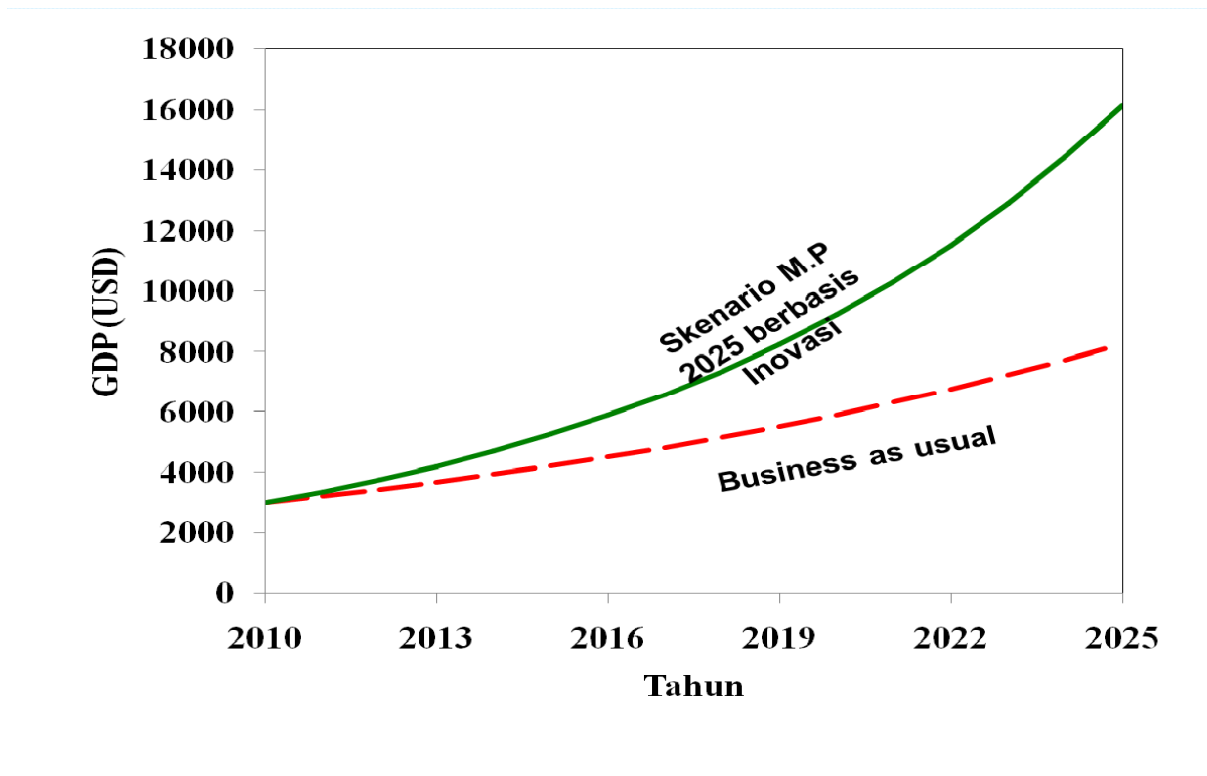
Master Plan Ekonomi Indonesia 2025



Inisiatif Inovasi 1-747

1% dari GDP per tahun	7 Langkah Perbaikan Ekosistem Inovasi	4 Wahana Percepatan Pertumbuhan Ekonomi	7 Sasaran Visi Indonesia 2025
<p>Untuk menunjang program inovasi melalui skema 747 diperlukan dana R&D hingga 1% dari GDP per tahun s/d tahun 2014.</p> <p>Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan daya dukung pemerintah, BUMN dan partisipasi swasta</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Insentif dan Regulasi yang mendukung inovasi dan budaya penggunaan produk dalam negeri 2. Peningkatan Kualitas dan Fleksibilitas perpindahan sumber daya manusia 3. Pembangunan Pusat-pusat Inovasi untuk mendukung IKM 4. Pembangunan Kluster Inovasi Daerah 5. Sistem Remunerasi Peneliti 6. Revitalisasi infrastruktur R&D 7. Sistem dan Manajemen Pendanaan Riset yang mendukung inovasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri kebutuhan dasar (pangan, obat-obatan, energi dan air bersih) 2. Industri kreatif (berbasis budaya dan ICT) 3. Industri berbasis daya dukung daerah (S & T Park & Industrial Park) 4. Industri strategis (pertahanan, transportasi, ICT) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah HaKI dari penelitian dan industri yang langsung berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi 2. Meningkatkan infrastruktur S&T berstandar internasional 3. Mencapai swasembada pangan, obat-obatan, energi dan air bersih yang berkesinambungan 4. Meningkatkan ekspor produk industri kreatif menjadi dua kali lipat 5. Meningkatkan jumlah produk-produk unggulan dan nilai tambah industri dari berbagai daerah 6. Mencapai swasembada produk dan sistem industri pertahanan, transportasi dan ICT 7. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, kemakmuran yang merata, dan memperkokoh NKRI
INPUT	PROSES		OUTPUT

Skenario Master Plan Berbasis Inovasi 2025



Kreativitas: Berkembang Amat Pesat

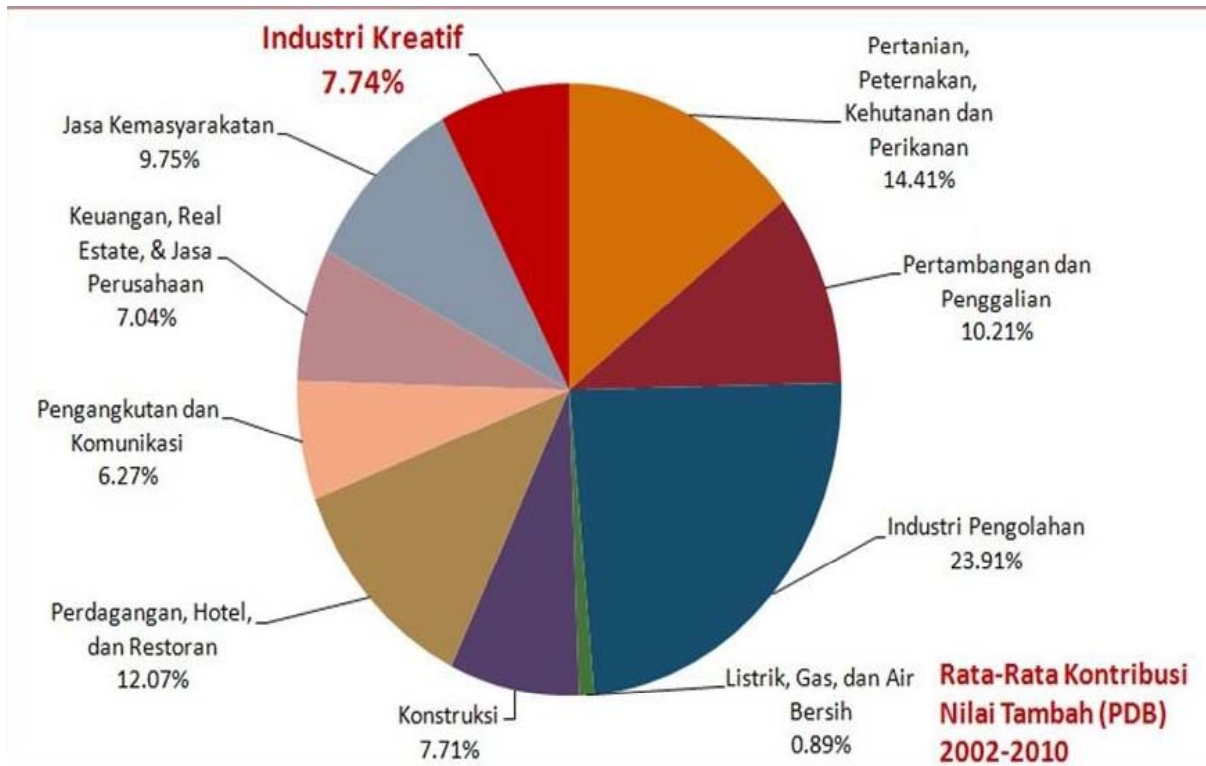
- Kreativitas adalah faktor sentral bagi aktivitas manusia
- Kreativitas adalah aset tidak bernilai → menghasilkan inovasi
- Awalnya, kreativitas banyak dipelajari pada disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan ilmu budaya.
- Tapi, akhir-akhir ini kreativitas justru banyak menarik minat para ahli ekonomi, manajemen dan bisnis, karena dianggap sebagai sumber dan generator inovasi dan kewirausahaan.
- Bahkan kini, kreativitas bukan domain para peneliti dan dunia akademik saja, tapi telah berkembang sampai pada proses perumusan kebijakan di tingkat nasional dan internasional.
- Lembaga PBB UNESCO semakin serius menangani dunia kreatif ini, terutama setelah terjadi lonjakan signifikan pangsa perdagangan global produk-produk kreatif.

Creative Goods: Top 20 Exporters Worldwide

Rank		Value (in millions of \$)		Rank	Market share %	Growth rate %
2008	Exporter	2008	2002	2002	2008	2003 - 2008
1	China	84,807	32,348	1	20.8	16.9
2	United States	35,000	18,557	3	8.6	13.3
3	Germany	34,408	15,213	6	8.5	14.7
4	China, Hong Kong SAR	33,254	23,667	2	8.2	6.3
5	Italy	27,792	16,517	4	6.8	9.7
6	United Kingdom	19,898	13,657	7	4.9	6.5
7	France	17,271	8,999	9	4.2	10.2
8	Netherlands	10,527	3,686	15	2.6	11.6
9	Switzerland	9,916	5,141	11	2.4	13.5
10	India	9,450	..	-	2.3	15.7
11	Belgium	9,220	5,387	10	2.3	6.7
12	Canada	9,215	9,327	8	2.3	-0.9
13	Japan	6,988	3,976	13	1.7	14.7
14	Austria	6,313	3,603	16	1.6	8.5
15	Spain	6,287	4,507	12	1.5	4.9
16	Turkey	5,369	2,154	23	1.3	15.0
17	Poland	5,250	1,983	24	1.3	14.9
18	Mexico	5,167	3,797	14	1.3	9.1
19	Thailand	5,077	2,899	18	1.2	10.3
20	Singapore	5,047	2,619	21	1.2	6.0

Sumber: *Creative Economy Report 2010*

Pangsa PDB Sektor Ekonomi Indonesia, 2002-2010



Sumber: Kemen Parekraf, 2012 (dari data BPS)

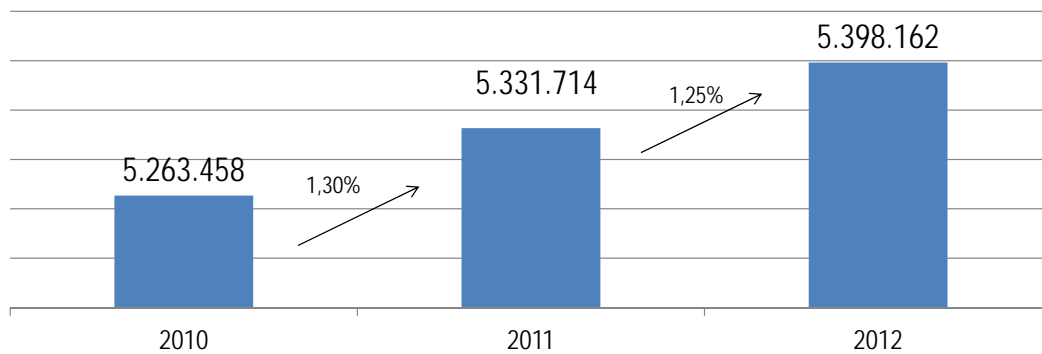
Apa itu Ekonomi Kreatif?

Adalah ekonomi yang menjunjung tinggi:

1. hak cipta (*the copyright*),
 2. hak paten (*the patent*),
 3. merk dagang (*trademark*), dan
 4. disain (*design industries*)
- 15 sektor ekonomi kreatif: periklanan, arsitektur, senirupa, kerajinan, desain, desain fesyen, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, riset dan pengembangan, piranti lunak, mainan dan permainan, TV dan Radio, dan permainan video.

Kinerja Ekonomi Kreatif Indonesia 2012

- PDB: Posisi ke-7 dari 10 sektor ekonomi, Rp 573,9 triliun (6,9%) dari total PDB Rp 8.309,6 triliun tahun 2012.
- Tenaga Kerja: Posisi ke-4 dari 10 sektor ekonomi, 11,8 juta (10,65%) dari total 110,8 juta angkatan kerja th 2012
- Jumlah Unit Usaha: Posisi ke-3 dari 10 sektor ekonomi, 5,4 juta unit (9,72%) dari total 55,5 juta unit usaha



Sumber: Kemen Parekraf, 2012

Penutup: Strategi Kebijakan ke Depan

- Ekonomi kreatif adalah sekuensi paling rasional setelah era revolusi inudstri dan revolusi teknologi informasi.
- Sistem insentif baru berbasis inovasi dan teknologi wajib dirumuskan memanfaatkan Governansi Kemitraan ABGC.
- Akademisi dan perguruan tinggi juga perlu berkontribusi pada perbaikan lingkungan kebijakan di internal birokrasi dan lintas institusi untuk mendorong efisiensi & efektivitas.
- Perbaikan ekosistem inovasi, sains dan teknologi harus menjadi target jangka pendek untuk peningkatan nilai tambah ekonomi dengan mengembangkan sistem inovasi daerah sesuai dengan karakter kekhasan tertentu.